

**PENGEMBANGAN LKPD TEKS ARTIKEL BIDANG AGRONOMI  
BERBASIS GENRE PROSES UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII SMK**

(Tesis)

Oleh

**SERLY FATMAYANTI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN LKPD TEKS ARTIKEL BIDANG AGRONOMI BERBASIS GENRE PROSES UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII SMK**

**Oleh**

**SERLY FATMAYANTI**

Keterbatasan LKPD yang digunakan guru menyebabkan kebutuhan peserta didik terhadap LKPD yang menarik dan sesuai program keahlian, karena selama ini guru menggunakan LKPD dengan tema sederhana dan tidak sesuai dengan program keahlian. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk, menguji kelayakan, dan menguji efektivitas produk Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan mengadopsi tujuh dari sepuluh langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall. Hasil penelitian bahwa (1) produk LKPD teks artikel bidang agronomi yang dihasilkan dengan desain struktur fisik sebagai berikut: a) halaman sampul, b) identitas LKPD, c) kata pengantar, d) daftar isi, e) petunjuk penggunaan LKPD, f) sistematika LKPD (KI,

KD, IPK, dan tujuan pembelajaran),g) peta konsep, h) kegiatan I mengenal teks artikel (pengertian, struktur, dan unsur kebahasaan), i) kegiatan II menulis artikel menggunakan pendekatan genre proses, j) evaluasi, dan k) daftar Pustaka, (2) LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses yang dikembangkan dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan praktisi dengan persentase penilaian 91,4%, 94,4%, 91,7%, dan 94,4% dan (3) produk LKPD efektif digunakan di dalam proses pembelajaran teks artikel untuk peserta didik kelas XII SMK dengan nilai *N-gain* sebesar (0,44) dan (0,45) termasuk dalam kategori sedang.

**Kata kunci:** lembar kerja peserta didik, teks artikel, genre proses.

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF ARTICLE TEXT LKPD IN AGRONOMICS BASED ON PROCESS GENRE FOR CLASS XII STUDENTS OF VOCATIONAL SCHOOL**

**By**

**SERLY FATMAYANTI**

*Student worksheet (LKPD) that related to specific competence goal and has attractive features is rarely used by the educator. Existed student worksheet that used by the teacher is too simple and unrelated into required topic which needed to achieve learning objectives. Based on these problems, this study aims to produce products, describe the feasibility and test the effectiveness of the product Text Articles in the Field of Process Genre-Based Agronomy for Class XII Students of Vocational Schools.*

*This study uses the Research and Development method by adopting seven of the ten steps of Borg and Gall's development research. The results of the study showed that (1) the text of the agronomy article LKPD product was produced with the following physical structure design: a) cover page, b) LKPD identity, c) preface, d) table of contents, e) instructions for using LKPD, f) systematics LKPD (KI, KD, GPA, and learning objectives), g) concept map, h) activity I get to know the text of the article*

*(definition, structure, and linguistic elements), i) activity II write an article using the process genre approach, j) evaluation, and k) bibliography, (2) LKPD of agronomy text articles based on the process genre that was developed was declared very feasible by material experts, learning experts, media experts, and practitioners with a percentage of 91,4%, 94,4%, 91,7% and 95%, and (3) LKPD products are effective to be used in the learning process of article texts with N-gain values of (0.44) and (0.45) included in the medium category.*

**Keywords:** *student worksheets, article text, process genre.*

**PENGEMBANGAN LKPD TEKS ARTIKEL BIDANG AGRONOMI  
BERBASIS GENRE PROSES UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMK**

**Oleh**

**SERLY FATMAYANTI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LKPD TEKS ARTIKEL  
BIDANG AGRONOMI BERBASIS GENRE  
PROSES UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMK**

Nama Mahasiswa : **Serly Fatmayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123041005**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

Pembimbing II,

**Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**  
NIP 19601214 198403 2 002

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**  
NIP 19620829 198803 2 001



**MENGESAHKAN**

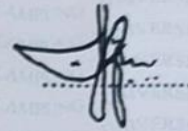
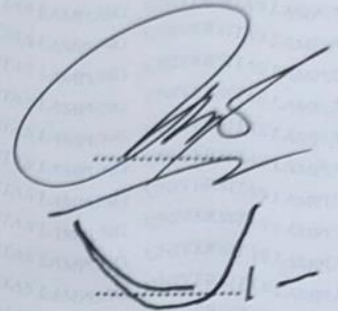
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.**

**Sekretaris : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**

**Penguji Anggota : I. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

**II. Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



**3. Direktur Program Pascasarjana**



**Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, M.T.**  
NIP 19710415 199803 1 005

**4. Tanggal Lulus Ujian : 9 Maret 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 2123041005  
nama : Serly Fatmayanti  
judul tesis : Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi  
Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK  
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa.

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.



Bandarlampung, Maret 2023

Serly Fatmayanti  
NPM 2123041005

## RIWAYAT HIDUP



Serly Fatmayanti, lahir di Sukadana, 25 Februari 1987. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati pasangan Johan Arifin dan Hindun. Penulis menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri 5 Sukadana Pasar, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukadana, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Metro. Penulis melanjutkan studi di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung melalui jalur PMKA (2005-2009). Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

## MOTO

(١٥٤) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ **Artin**

**ya:** Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

**(Quran Surah Al-Baqarah Ayat 153)**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah terucap atas semua nikmat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga memberikan begitu banyak jalan kemudahan dan petunjuk kebenaran. Dengan mengucapkan syukur dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang- orang tersayang.

1. Suamiku, Ir. Hadi Kurniadi,S.T.,M. T.; kedua almarhum orang tuaku, Bapak Johan Arifin dan Ibu Hindun; Bapak dan Ibu Mertua, Bapak Trubus Wibowo (alm) dan Ibu Tutik serta anak- anakku tercinta yang telah memberikan limpahan cinta dan doa.
2. Adik- adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Teman- teman seperjuangan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2021.
4. Almamater Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat *Allah subhanahu wa ta'ala* karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK” dapat dislesaikan. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pelbagai pihak selama masa pengerjaan tesis ini. Sebagai wujud rasa hormat, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, M.T., sebagai Direktur Pascasarjana UniversitasLampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung;
4. Dr. Sumarti, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Dr. Munaris, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan, kritik, saran, dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis;

7. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan, kritik, saran, dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis;
8. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai penguji utama yang telah memberikan kritik, saran, pengetahuan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis;
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis;
10. Suamiku tercinta, ibu mertua, dan anak- anakku tersayang;
11. Adik- adikku tersayang dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa;
12. Teman sejawat Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021;
13. Keluarga besar Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung;
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini.

Bandarlampung, Maret 2023

Penulis



Serly Fatmayanti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

### **II. LANDASAN TEORI**

2.1 Bahan Ajar.....	8
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar .....	8
2.1.2 Fungsi Bahan Ajar.....	9
2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar.....	9
2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar.....	10
2.1.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	12
2.2 LKPD.....	13
2.2.1 Pengertian LKPD .....	14
2.2.2 Fungsi LKPD .....	15
2.2.3 Sistematika Penulisan LKPD .....	16
2.2.4 Langkah-langkah Menyusun LKPD .....	17
2.2 Teks Artikel .....	19
2.3.1 Pengertian Artikel .....	19
2.3.2 Macam-macam Artikel.....	20
2.3.3 Struktur Artikel .....	21
2.3.4 Gaya Penulisan Artikel .....	23
2.3.5 Langkah-langkah dalam Menulis Artikel.....	26
2.4 Agronomi.....	28
2.4.1 Pengertian Agronomi .....	29



2.4.2 Objek dan Subjek Agronomi.....	32
2.4.3 Aspek dan Lingkup Agronomi.....	32
2.4.4 Sarana Produksi, Sasaran, dan Peran Agronomi.....	33
2.5 Genre Proses .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.2 Prosedur Penelitian.....	39
3.2.1 Studi Pendahuluan .....	40
3.2.2 Perencanaan dan Pengembangan Produk .....	43
3.2.3 Evaluasi Produk.....	43
3.3 Instrumen Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5 Teknik Analisis Data .....	55
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
1.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Studi Pendahuluan berupa Potensi Masalah.....	59
4.1.2 Pengumpulan Data.....	65
4.1.3 Desain Bahan Ajar (LKPD).....	68
4.1.4 Validasi Bahan Ajar (LKPD) .....	68
4.1.5 Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar .....	73
1.2 Pembahasan .....	78
4.2.1 Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berkas Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK .....	78
4.2.2 Desain Produk LKPD (desain/draf awal) .....	81
4.2.3 Evaluasi Desain LKPD.....	84
4.2.4 Revisi Produk .....	88
4.2.5 Uji Coba Produk Skala Kecil dan Skala Besar.....	95
4.2.6 Produk Akhir .....	97
4.2.7 Kelayakan Produk.....	99
4.2.8 Efektivitas Produk .....	102
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	106
5.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan LKPD .....	41
3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Peserta Didik Terhadap Kebutuhan LKPD....	42
3.3 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD Pengembangan Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses oleh Ahli .....	46
3.4 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi.....	50
3.5 Instrumen Uji Coba LKPD kepada Peserta Didik sebagai Pengguna .....	52
3.6 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	56
3.7 Kriteria Interpretasi <i>N-Gain</i> .....	57
4.1 Persentase Hasil Angket Studi Pendahuluan.....	59
4.2 Hasil Wawancara Guru tentang Kebutuhan LKPD .....	61
4.3 Hasil Wawancara Peserta Didik tentang Kebutuhan LKPD .....	63
4.4 Indikator Pencapaian Kompetensi.....	66
4.5 Kajian Literatur dalam Pengumpulan Data.....	67
4.6 Hasil Validasi Ahli Materi .....	69
4.7 Hasil Validasi Ahli Media.....	70
4.8 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran .....	71
4.8 Hasil Validasi Praktisi.....	72
4.9 Hasil Uji Coba Skala Kecil .....	74
4.10 Hasil Uji Coba Skala Besar .....	75
4.11 KI, KD, dan Indikator Pencapaian .....	80
4.12 Pedoman Penskoran .....	99
4.13 Hasil Uji Coba Skala Besar .....	99
4.14 Kelayakan Produk .....	102
4.15 Kriteria Interpretasi <i>N-Gain</i> .....	102
4.16 Hasil <i>N-Gain</i> Kelas XII ATPH 1 .....	103
4.17 Hasil <i>N-Gain</i> Kelas XII ATPH 2 .....	103
4.18 Rekapitulasi <i>N-Gain</i> Hasil Belajar.....	104
4.19 Rekapitulasi Rata-rata <i>N-Gain</i> Keseluruhan.....	105

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai wujud dari proses pembelajaran memiliki unsur penting yaitu peserta didik yang memiliki berbagai karakteristik. Guru dihadapkan dengan beragam kemampuan peserta didik yang dapat dikelompokkan, yaitu 1) kemampuan belajar level mandiri (peserta didik cepat memahami materi pembelajaran tanpa mengalami kesulitan), 2) kemampuan belajar level bantuan (peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan bantuan), dan 3) kemampuan belajar level frustrasi (peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran).

Menanggapi permasalahan tersebut, tentu harus disikapi dengan bijak dan mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan segala aspek yang dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menyediakan bahan ajar berupa LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dikemas secara praktis untuk mempermudah peserta didik berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Hal tersebut juga dipertegas dalam UU tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Salah satu jenis bahan ajar yang dipergunakan pada proses pembelajaran yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik). LKPD merupakan sumber belajar berisikan lembaran tugas yang dapat dikerjakan peserta didik, LKPD juga berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas agar tercapainya tujuan pembelajaran (Majid, 2013: 176). Senada dengan hal tersebut, LKPD juga dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak yang memuat materi, rangkuman, dan petunjuk pelaksanaan tugas

pembelajaran yang harus diselesaikan peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2013: 204). Selain itu, peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penggunaannya dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep melalui aktivitasnya sendiri (Wulandari, 2013: 8).

Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 secara tegas menjelaskan konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi dan pembentukan karakter setiap peserta didik. Proses pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari pengembangan bahan ajar, hal inilah yang mendasari dilakukannya pengembangan LKPD. Senada dengan hal tersebut, LKPD juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam proses belajar di sekolah, karena di dalam LKPD terdapat materi yang mencakup ringkasan dari berbagai sumber buku yang relevan sehingga proses pembelajaran efektif (Dewi, dkk, 2016: 3).

Pengembangan LKPD merupakan salah satu aktivitas memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Senada dengan hal tersebut, kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaannya. Hal ini ditegaskan dalam permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi serta Kompetensi Akademik yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik yang profesional diperlukan memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan atau materi ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan lingkungan sosial peserta didik. Relevan dengan pendapat di atas, pengembangan bahan ajar wajib memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (Syahputra, 2016: 1).

Sejalan dengan dokumen kurikulum 2013 yang mengatur bahwa kurikulum 2013 harus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum yang berlaku saat ini ialah Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pendidikan di Indonesia melakukan

pembenahan kurikulum tentu saja rona pembelajaran Bahasa Indonesia menyesuaikan dengan titipan konsep pembelajaran yang ditawarkan pada setiap kurikulum. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya bukanlah hal baru, melainkan telah menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa (Agustina, 2017: 87).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberikan ruang peserta didik guna meningkatkan berbagai jenis struktur berpikir, sebab tiap teks mempunyai struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dipahami, sehingga semakin banyak struktur berpikir yang dipahami peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Terdapat teks yang dimunculkan pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu teks artikel. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Kompetensi Dasar (KD) 3.10 mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 menyusun opini dalam bentuk artikel.

Artikel sebagai karya tulis populer yang ditulis di media massa merupakan salah satu sumber belajar yang cukup efektif karena keberagaman tema dan isinya yang kekinian serta sesuai pada bidang keahlian di SMK diharapkan dapat membuat peserta didik lebih tertarik. Artikel merupakan karya tulis sederhana, seperti halnya berita, esai atau kiat (Wen, 2008: 38). Selain itu, Djaruto (2004: 4) juga berpendapat bahwa artikel ialah karangan faktual (non fiksi), tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tidak ditentukan untuk dimuat disurat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau fakta untuk meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah atau menghibur.

Hasil studi pendahuluan dengan beberapa pendidik di SMK Negeri 2 Metro membuktikan pembelajaran teks artikel masih mengalami beragam kendala. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan pada

pengembangan keahlian atau kemampuan peserta didik. SMK terdiri atas mata pelajaran produktif, praktik dan program keahlian. Salah satu program keahlian yang ada di SMK yaitu program Agribisnis Tanaman. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran teks artikel yaitu masih digunakannya tema-tema ringan yang jauh dari lingkungan sekolah atau jurusan bidang keahlian. Kendala ketidaktepatan contoh teks artikel yang ada pada bahan ajar merupakan salah satu alasan peneliti untuk mengembangkan LKPD bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK.

Selain itu, kendala rendahnya minat baca dan rendahnya nilai peserta didik SMK Negeri 2 Metro pada materi teks artikel mendorong untuk memperhatikan faktor penghambat dan berupaya mencari alternatif bahan ajar (LKPD) yang menarik serta memberikan inovasi kreatif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, kreativitas guru untuk menyajikan dan mengemas LKPD yang menarik jelas akan berpengaruh pada ketertarikan peserta didik dan bermuara pada keberhasilan peserta didik menguasai materi tersebut. Untuk mencapai tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tentu memerlukan upaya yang maksimal. Namun, yang terjadi di lapangan tak semulus yang diharapkan. Hal ini didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan terkait keterbatasan materi teks artikel yang belum bervariasi dalam bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 2 Metro.

Menjawab permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu mengembangkan LKPD teks artikel yang dikemas secara menarik dengan menggunakan batasan bidang kejuruan agronomi. Relevan dengan hal tersebut, LKPD yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik, salah satunya dengan menfokuskan teks artikel bidang agronomi dan menambahkan pendekatan genre proses. Pardiyo (2007: 11) menyatakan pendekatan genre menekankan pada peserta didik untuk mengenal jenis teks apakah yang akan mereka buat. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk menyusun sebuah teks artikel sesuai dengan bidang kejuruan peserta didik yaitu bidang agronomi.

Selain itu, pendekatan genre akan mengajak peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, pendekatan genre merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Dalam pendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 memiliki lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan genre proses yang dikemas dalam LKPD merupakan kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian pengembangan ini. Pendekatan genre proses memandang pentingnya pengembangan tulisan melalui input yang relevan dan terkait dengan konteks, tujuan dan audien (pembaca). Dengan kata lain, pendekatan genre proses dianggap efektif, pendekatan genre proses dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari hubungan antara tujuan dan bentuk genre tulisan yang mereka susun dalam proses yang berulang mulai dari pramenulis, penulisan draf, revisi dan penyuntingan.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan bahan ajar menulis teks artikel diteliti oleh Septiaji (2018) dengan topik pengembangan modul menulis artikel opini berperspektif logika toulmin untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, penelitian serupa juga diteliti oleh Sulistiyani (2010) dengan peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding pada siswa kelas IX. Selain itu, penelitian terkait pendekatan genre diteliti oleh Kusumaningtyas (2014) dengan topik keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP.

Kerumpangan dalam penelitian sebelumnya ialah belum adanya penelitian yang menggabungkan materi teks artikel dengan potret bidang kejuruan agronomi dan menggunakan genre proses yang dikemas dalam LKPD untuk peserta didik kelas XII. Kekosongan itu dianggap perlu karena LKPD yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik.



Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengembangkan LKPD (lembar kerja peserta didik) untuk membantu siswa membangun konsep pengetahuan secara mandiri terkait teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik Kelas XII SMK?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK?
3. Bagaimanakah efektivitas LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menghasilkan LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK.
2. Menguji kelayakan LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK.
3. Menguji efektivitas LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses peserta didik kelas XII SMK.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni dapat dipergunakan sebagai referensi di bidang pengembangan LKPD

(lembar kerja peserta didik). Selain itu juga, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi pembelajaran teks artikel.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di jejang SMK/SMA, hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks artikel.
- b. Bagi peserta didik di SMK/SMA, hasil pengembangan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses.
- c. Bagi peneliti dan mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau acuan pada penelitian yang akan dilakukan.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar bisa dimaksudkan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis bersumber pada prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan ajar ialah komponen yang sangat berarti untuk guru dan peserta didik. Berikut akan dipaparkan pengertian bahan ajar, fungsi, karakteristik dan jenis bahan ajar.

#### 2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2013: 17). Sejalan dengan hal tersebut, Abidin (2014: 263) mengemukakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) yakni secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Secara rinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (konsep, prinsip, dan prosedur) keterampilan dan sikap (Depdiknas, 2014: 263). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Widodo, dkk (2008: 40) yang mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang dikemas secara sistematis serta menarik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Bersumber pada uraian pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar mencakup (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang wajib dipelajari peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri atas (konsep, prinsip; dan prosedur) berdasarkan fakta.

### **2.1.2 Fungsi Bahan Ajar**

Berkaitan fungsi bahan ajar, dapat ditinjau dari guru, peserta didik, dan evaluasi (penilaian). Berikut akan dipaparkan beberapa fungsi bahan ajar yaitu (1) sebagai pedoman bagi pendidik (guru) yang bertugas mengarahkan dalam proses pembelajaran, (2) berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang mengarahkan proses pembelajaran, sekaligus menjadi substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, dan (3) sebagai alat evaluasi (penilaian) pencapaian atau kemampuan hasil pembelajaran (Sulistiyowati, 2009: 35).

### **2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar**

Bahan ajar dirancang sesuai dengan prinsip pengajaran (prinsip-prinsip instruksional). Bahan ajar (buku ajar) ialah sumber belajar yang paling utama dalam proses pembelajaran di kelas tentu memiliki beberapa karakteristik. Berikut akan dipaparkan karakteristik bahan ajar yang diutarakan Widodo dalam Lestari (2013: 2).

1. *Self instructional*, yaitu bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. *Self contained*, yaitu bahan ajar yang disajikan untuk peserta didik berisikan seluruh materi pelajaran dalam satu unit kompetensi dan sub kompetensi.
3. *Stand alone*, yaitu bahan ajar tersebut tidak bergantung pada bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar yang digunakan dapat beradaptasi dengan teknologi terkini.
5. *User friendly*, yaitu bahan ajar yang memudahkan pengguna, baik tampilan maupun fungsi memberikan kesan ramah.

#### 2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar ialah bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis dapat berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Berikut pengelompokan jenis-jenis bahan ajar menurut Majid (2013: 174) berdasarkan empat kategori.

- a. Bahan cetak (*printed*) meliputi handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, foto/gambar, *wallchart*.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) meliputi kaset, *compact disk audio*, kaset, radio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) meliputi film dan video *compact disk*
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interaktive teaching material*) meliputi *compact disk* (CD) interaktif dan *Computer Assisted Intruction* (CAI).

Majid (2013:175) juga menjelaskan bahwa jenis bahan ajar cetak meliputi buku, lembar kerja peserta didik, modul, *handout*, *leaflet*, poster dan brosur.

- a. Buku

Buku ialah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan berupa buah pikiran dari pengarangnya. Isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi yang disebut buku fiksi. Buku merupakan lembaran kertas yang berisikan suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang dibuat dengan tepat ialah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti pembaca.

- b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) ialah lembaran berisikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. LKPD biasanya berupa langkah-langkah atau petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas tersebut harus jelas dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Keuntungan LKPD bagi guru, yaitu memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami suatu tugas tertulis. Guru juga harus cermat dan

memiliki kemampuan menyiapkan bahkan mengembangkan lembar kerja peserta didik.

c. Modul

Modul merupakan buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga modul berisi tentang komponen dasar bahan ajar, menggambarkan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai peserta didik, disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif, menarik, dan dilengkapi ilustrasi.

d. *Handout*

*Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pendidik untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya berisikan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan tentu yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

e. *Leaflet*

*Leaflet* merupakan bahan cetak tertulis berbentuk lembaran yang dilipat. *Leaflet* yang menarik yaitu *leaflet* yang didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana (komunikatif), ringkas serta mudah dipahami pembaca. *Leaflet* yang digunakan sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat membimbing siswa untuk menguasai kompetensi dasar (KD).

f. Gambar (foto)

Gambar (foto) yang dijadikan bahan ajar tentunya memerlukan desain yang menarik, sehingga setelah melihat satu atau rangkaian gambar (foto), siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya akan menguasai kompetensi dasar yang akan diajarkan. Gambar (foto) dirancang dengan baik dan menarik dapat memberikan pemahaman yang baik juga bagi siswa.

### **2.1.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Dalam menyajikan materi pembelajaran (bahan ajar) tentu saja ada beberapa persyaratan dalam kurikulum 2013 yang harus dipenuhi, yakni materi pembelajaran harus membangun pola pikir peserta didik yang ilmiah dengan melihat segala persoalan atau masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ada beberapa prinsip pengembangan bahan ajar menurut Kurniasih, dkk (2014: 25) yakni sebagai berikut.

a. Sesuai Tahapan Saintifik

Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran terutama semua jejang pendidikan baik dasar, menengah dan atas mengadopsi pendekatan saintifik. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. KD dari KI (1,2,3,4) Diintegrasikan pada Satu Unit

Setiap bahan ajar yang akan diproduksi, konsep dasar yang harus diperhatikan secara khusus ialah menghasilkan suatu topik yang disajikan dalam satu kesatuan yang tidak terpisah dari masing-masing kompetensi inti (KI- 1,2,3 dan 4).

c. Kata, Gambar dan Kutipan Menumbuhkan Sikap Positif

Salah satu fungsi gambar atau kata-kata yang membangun sikap positif adalah meningkatkan sikap mental terhadap perilaku yang bertanggung jawab. Mendorong peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah (tugas) dengan baik, bersedia menerima kritik, memperbaiki diri, tidak membiarkan tugas atau pekerjaan rumah diabaikan, dan menumbuhkan sikap rajin serta serius terhadap pekerjaan rumah.



d. Menumbuhkan Minat Belajar dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik

Ada dua aturan untuk meningkatkan minat peserta didik, sebagaimana dikemukakan Imas Kurniasih & Belin (2014: 51) yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan minat pada suatu topik mata pelajaran, mulailah mencari informasi tentang topik tersebut.
2. Menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan topik tersebut, misalnya a) keseimbangan tugas individu dan kelompok, b) ketepatan materi untuk memahami dan melaksanakan tugas dari kompetensi dasar, dan c) melibatkan orang tua (tugas pengayaan dari berbagai referensi).

Pandangan di atas didukung oleh pendapat ahli lainnya, Daryanto, dkk (2014) memaparkan beberapa prinsip pengembangan bahan ajar, yakni sebagai berikut.

- a. Mulai dari yang mudah dipahami dan sulit dipahami.
- b. Pengulangan akan meningkatkan pemahaman.
- c. Umpan balik yang positif akan memperkuat pemahaman siswa.
- d. Motivasi belajar yang tinggi adalah salah satu penentu keberhasilan siswa.
- e. Mencapai tujuan seperti menaiki tangga, selangkah demi selangkah (perlahan) dan akhirnya mencapai tujuan tersebut.

## **2.2 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kurikulum 2013 guru seringkali menggunakan LKS (lembar kerja siswa) yang saat ini dikenal sebagai LKPD (lembar kerja peserta didik) sebagai pendamping buku ajar. LKPD yaitu perangkat pembelajaran yang menduduki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, berupa lembar kerja yang harus dikerjakan dan diselesaikan peserta didik. Berikut dipaparkan pengertian LKPD, fungsi, sistematika penulisan LKPD dan langkah-langkah menyusun LKPD.

### **2.2.1 Pengertian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

LKPD (lembar kerja peserta didik) merupakan bahan ajar tercetak dalam bentuk lembaran-lembaran yang berisikan materi, rangkuman, dan petunjuk yang harus dilakukan peserta didik (Prastowo, 2013: 204). Pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan dalam mempersiapkan LKPD. Pendidik juga harus tepat dan cermat serta memiliki pengetahuan, keterampilan yang memadai untuk menghasilkan LKPD yang tepat (baik). LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar (KD). LKPD ialah pedoman bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek kognitif dan juga mengembangkan berbagai aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan sesuai dengan indikator yang dicapai.

Senada dengan hal tersebut, LKPD (*student worksheet*) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang wajib dikerjakan peserta didik umumnya berbentuk petunjuk-petunjuk, langkah-langkah guna menuntaskan suatu tugas dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapainya (Depdiknas, 2008: 13). Bersumber pada sebagian pendapat dari para pakar dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik adalah lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan tugas yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.

### 2.2.2 Fungsi LKPD

Secara konseptual LKPD menduduki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya selaku sebagai sumber belajar guna melatih daya ingat peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mempunyai berbagai fungsi, berikut akan dikemukakan beberapa fungsi LKPD menurut Prastowo (2012: 205).

- a. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan kedudukan pendidik (membantu pendidik), tetapi lebih meningkatkan keaktifan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan banyak tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan penerapan pengajaran kepada peserta didik.

LKPD selain menjadi media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi lain, sebagai berikut.

- a) Cara lain bagi pendidik guna mengarahkan pedagogi (pengajaran) atau memperkenalkan suatu kegiatan eksklusif menjadi kegiatan pembelajaran.
- b) Dipergunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan mengefisienkan waktu penyampaian topik pembelajaran.
- c) Guna mengetahui seberapa jauh materi yang dikuasai oleh peserta didik.
- d) Mengoptimalkan alat bantu pedagogi (pengajaran) yang terbatas.
- e) Membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f) Jika LKPD disusun secara rapi, sistematis, mudah dipahami peserta didik sehingga dapat membantu menaikkan minat peserta didik dan menarik perhatian peserta didik.
- g) Meningkatkan rasa ingin tahu terhadap topik pembelajaran dan kepercayaan diri peserta didik.
- h) Memudahkan penyelesaian tugas individu, kelompok atau klasikal, sebab peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kelompok belajar.

- i) Melatih peserta didik disiplin terhadap waktu dan menggunakan waktu seefektif mungkin.
- j) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

### **2.2.3 Sistematika Penulisan LKPD**

Beberapa sistematika atau prosedur dalam penyusunan LKPD, berikut sistematika penyusunan LKPD menurut Prastowo (2012: 210).

- a. Judul aktivitas (kegiatan), tema, sub tema, kelas, serta semester berisi topik aktivitas (kegiatan) sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Bila LKPD menggunakan pendekatan inkuiri maka judul dapat berupa perumusan masalah.
- b. Tujuan pembelajaran sesuai atau tepat dengan kompetensi dasar (KD).
- c. Perlengkapan serta bahan, jika aktivitas belajar membutuhkan perlengkapan serta bahan, maka dituliskan perlengkapan (alat) dan bahan yang dibutuhkan.
- d. Prosedur kinerja, berisikan petunjuk kerja untuk peserta didik yang berperan mempermudah peserta didik melaksanakan aktivitas atau kegiatan belajar.
- e. Tabel informasi atau data, berisikan tabel di mana peserta didik bisa mencatat hasil sebuah pengamatan ataupun pengukuran. Kegiatan yang tidak memerlukan data (informasi) dapat diganti dengan tabel kotak kosong yang bisa digunakan peserta didik untuk menulis, berhitung atau menggambar.
- f. Bahan-bahan diskusi, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut peserta didik melaksanakan analisis informasi serta melakukan konseptualisasi.

#### **2.2.4 Langkah-langkah menyusun LKPD**

Membuat bahan ajar bukan persoalan mudah, meskipun tidak sulit sebab materi ajar atau bahan ajar haruslah sesuai dengan ketentuan yang sudah didesain oleh pemerintah. Berikut beberapa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Prastowo (2012: 212).

1. Melakukan Analisis Kurikulum

Salah satu hal yang paling utama dalam penyusunan LKPD yaitu analisis kurikulum. Langkah awal ini dimaksudkan untuk memilih materi-materi mana yang membutuhkan LKPD. Materi yang digunakan dalam LKPD ditentukan menggunakan analisis terhadap materi pokok, materi yang diajarkan serta pengalaman belajar.

2. Menyusun Peta Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan guna mengetahui LKPD yang harus ditulis serta melihat urutan LKPD nya. Dalam menyusun peta kebutuhan LKPD dapat diambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Peta analisis kebutuhan tersebut berdasarkan analisis KI, KD, indikator pencapaian dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

3. Menentukan Judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam menentukan judul lembar kerja peserta didik dapat ditentukan berdasarkan hasil analisis standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat pada kurikulum. Judul LKPD juga dapat dirumuskan dari hasil pengembangan suatu kompetensi dasar (KD).

#### 4. Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam menyusun LKPD terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus diperhatikan. Berikut pemaparan langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik.

##### a) Merumuskan Kompetensi Dasar (KD)

Merumuskan kompetensi dasar dapat berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar ialah turunan standar kompetensi. Guna mencapai kompetensi dasar peserta didik harus dapat mencapai indikator-indikator yang dirumuskan.

##### b) Menentukan Evaluasi (alat penilaian)

Lembar kerja peserta didik yang tepat harus mempunyai evaluasi (alat penilaian) guna menilai pencapaian yang sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Soal pilihan ganda, esay, dan soal cerita termasuk ke dalam alat penilaian. Penilaian acuan patokan merupakan penilaian yang dianggap tepat karena penilaian dilakukan berdasarkan pada kompetensi peserta didik, dengan demikian guru dapat melakukan penilaian melalui kegiatan proses pembelajaran dan hasilnya.

##### c) Menyusun Materi Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam LKPD terdapat materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, menyusun LKPD juga harus memperhatikan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berisikan gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan dapat berupa informasi pendukung. Materi LKPD dapat diunduh dari berbagai referensi baik bersumber dari buku, jurnal, majalah, internet, dan sebagainya. Penyusunan soal tugas-tugas diskusi untuk siswa ditulis menggunakan bahasa yang komunikatif dan jelas guna mengurangi ketidakpahaman siswa terhadap tugas yang diberikan.

d) Memperhatikan Struktur LKPD

Tahapan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik), terlebih dahulu kita harus memahami hal yang kita gunakan dalam penyusunan LKPD. Komponen penyusunan LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusunan LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk.

### 2.3 Teks Artikel

Artikel merupakan karya tulis sederhana, seperti halnya berita, esai atau kiat (Wen, 2008: 38). Senada dengan hal tersebut, artikel merupakan suatu esai yang membahas suatu permasalahan secara sepintas dari sudut pandang serta pendapat pribadi si penulisnya, tentunya setelah ia membaca berbagai pendapat dari berbagai sumber. Selain itu, Djaruto (2004: 4) juga berpendapat bahwa artikel ialah karangan faktual (non fiksi), tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tidak ditentukan untuk dimuat di surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah atau menghibur. Artikel juga termasuk tulisan kategori *views* (pandangan), yaitu tulisan yang berisi pandangan, ide, opini, penilaian penulisnya tentang suatu peristiwa.

Relevan dengan pendapat tersebut, Wagiran dan Doyin (2005: 17) juga mengungkapkan bahwa artikel adalah karya ilmiah yang dikhususkan untuk diterbitkan di jurnal ilmiah. Artikel juga dibedakan menjadi dua bentuk meliputi artikel konseptual atau artikel yang diungkap dari ide penulis dan gagasan penulis dan artikel penelitian yakni artikel yang diungkap dari hasil penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dari surat kabar, majalah atau terbitan berkala lainnya. Artikel juga dapat bersumber dari ide atau gagasan penulis dan bersumber dari hasil penelitian

mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak diterbitkan.

### **2.3.2 Macam-macam Artikel**

Berdasarkan pengertian artikel di atas, artikel adalah pendapat seseorang tentang suatu masalah. Dari pengertian tersebut Hasnun (2004: 159-160) menyimpulkan bahwa artikel dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Artikel yang mengungkapkan fakta adalah artikel yang mengungkapkan hal-hal baru. Misalnya seseorang menemukan tentang hewan Lintah yang memiliki manfaat untuk penyembuhan penyakit. Penulis artikel menelusuri tentang jenis dan manfaat hewan tersebut dan menjadikannya ke dalam bentuk artikel.
- 2) Artikel yang menerangkan sesuatu untuk dipahami pembaca. Artikel jenis ini berusaha menjelaskan kepada pembaca tentang kelebihan (manfaat) dan kekurangan dari sesuatu. Misalnya penulis artikel menulis tentang manfaat dan bahaya narkoba bagi pembaca.
- 3) Artikel yang menggambarkan masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Pada artikel jenis ini penulis dapat memasukkan pendapatnya sendiri sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang dibahas. Misalnya penulis menuliskan tentang semarak poligami dalam masyarakat.
- 4) Artikel yang berisi petunjuk kepada pembaca, agar pembaca tidak mengalami kekeliruan. Misalnya artikel tentang cara bercocok tanam yang baik.
- 5) Artikel yang berbentuk prediksi adalah artikel yang berisi prediksi tentang sesuatu kejadian berdasarkan perhitungan atau pengamatan penulis. Misalnya ketika musim kemarau tiba, tanah sawah tidak bisa dimanfaatkan untuk menanam padi. Akibatnya harga beras naik atau kekurangan makan.



### 2.3.3 Struktur Artikel

Artikel opini merupakan salah satu jenis tulisan yang memiliki struktur tertentu. Setokoesoemo (dalam Djuroto, 2014) berpendapat bahwa struktur artikel opini ada 4, yaitu (1) judul, (2) alinea pembuka (*lead*), (3) alinea penjelas (*body*), dan (4) alinea penutup (*ending*). Secara lebih rinci, struktur artikel opini dipaparkan di bawah ini.

#### 1) Judul

Selain harus mencerminkan isi tulisan, judul harus mampu menarik perhatian pembaca (Kuncoro, 2009). Hal ini dikarenakan siapa pun yang akan membaca pasti akan membaca judul terlebih dulu. Judul yang dibuat harus mewakili tema yang akan dibahas atau pendapat yang akan diajukan. Syarat untuk membuat judul ada beberapa, yaitu: singkat (cukup terdiri dari tiga sampai lima kata), padat (sarat makna), dan menggunakan kata-kata yang tidak klise (menirukan). Judul harus dibuat semenarik mungkin agar menggugah orang untuk membaca tulisan secara keseluruhan. Judul biasanya menggunakan istilah atau idiom populer. Perlu diperhatikan pula bahwa judul tidak selalu dibuat lebih dulu. Akan tetapi, judul dapat dibuat belakangan, setelah tulisannya selesai.

#### 2) Alinea Pembuka (*Lead*)

Alinea pembuka (*lead*) adalah bagian penting dari sebuah tulisan. Kuncoro (2009) berpendapat bahwa *lead* memegang peranan penting dalam sebuah tulisan artikel opini. Hal ini dikarenakan *lead* berada di awal dan berfungsi untuk menyapa pembaca dengan kalimat-kalimat yang dapat menggugah perhatian pembaca. Tergugah atau tidaknya minat pembaca sangat tergantung pada kualitas *lead* yang dibuat oleh seorang penulis. *Lead* harus dibuat menarik, tidak menggunakan pemakaian yang klise dan kalimatnya tidak panjang. *Lead* ini berfungsi membawa pembaca untuk mengerti masalah apa yang akan dibicarakan oleh penulis artikel opini. Dengan kata lain, *lead* merupakan bagian penting dari alinea pembuka.

### 3) Alinea Penjelas (*Body*)

Alinea penjelas (*body*) dapat dikatakan sebagai “daging” dari sebuah tulisan artikel opini (Kuncoro, 2009). Di sinilah penulis menuangkan gagasan dan ide-idenya. Dengan demikian, secara ringkas bagian dari *body* ini dapat berisi yakni sebagai berikut.

- a. Gagasan apa yang ditawarkan, serta tesis yang dikemukakan.
- b. Argumentasi pentingnya gagasan/ide/pemikiran.
- c. Contoh-contoh dengan menampilkan data-data yang relevan dan menunjang.
- d. Keuntungan dan kerugian jika gagasan data-data yang relevan dan menunjang.

### 4) Alinea Penutup (*Ending*)

Bagian penutup (*ending*) dapat dikatakan sebagai simpulan dari tulisan artikel opini. Alinea penutup memiliki porsi sebesar 10% dari keseluruhan isi tulisan artikel opini (Kuncoro, 2009). Kendati penutup, penulis artikel opini tetap harus menganggap ini bagian yang tidak kalah penting. Untuk mengulang dan mengingatkan pembaca akan gagasan yang ditawarkan. Kendati tiga bagian di atas merupakan hal penting untuk menulis sebuah artikel opini, sesungguhnya tetap saja diperlukan panduan agar tiga hal itu menjadi kesatuan yang enak untuk dibaca. Untuk itu dibutuhkan apa yang disebut *outline*. *Outline* adalah semacam alur yang dibuat dengan mencantumkan segala hal yang direncanakan akan dituangkan pada sebuah tulisan artikel opini. *Outline* ini juga untuk mengingatkan penulis agar tetap fokus atau tidak lupa pada hal-hal yang sejak awal ia tetapkan untuk menulis.

### **2.3.4 Gaya Penulisan Artikel**

Artikel opini dapat diartikan sebagai tulisan yang berisi mengenai pendapat seseorang terhadap suatu topik atau masalah tertentu. Dengan demikian, memang benar bahwa isi yang lebih dominan dari artikel opini adalah argumen penulis sendiri disertai solusi yang ditawarkan. Untuk itu, seorang penulis membutuhkan gaya penulisan artikel opini untuk membuat tulisannya menjadi lebih menarik agar dapat menggugah minat pembaca. Adapun, gaya penulisan artikel opini ada lima, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Secara lebih rinci, gaya penulisan artikel opini dipaparkan sebagai berikut.

#### **1) Artikel Opini dengan Gaya Eksposisi**

Tujuan utama menulis artikel opini dengan gaya eksposisi adalah untuk memaparkan mengenai sesuatu. Selain itu, artikel opini dengan gaya ini juga bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, mengklarifikasi, dan mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis bergaya eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi kepada pembaca mengenai suatu hal yang akan dijelaskan atau dipaparkan. Alwasilah & Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009:72) berpendapat bahwa eksposisi mengandalkan strategi pengembangan paragraf seperti dengan memberikan contoh, proses, sebab-akibat, klarifikasi, definisi, komparasi, dan kontras. Dalam sebuah tulisan artikel opini, tentu saja mungkin dari awal hingga akhir tulisannya bergaya eksposisi. Akan tetapi, hal yang lebih baik lagi apabila gaya seperti eksposisi itu dapat dikombinasikan atau divariasikan dengan gaya penulisan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahardi (2012) yang menyatakan bahwa gaya yang paling tepat dalam menulis artikel opini adalah kombinasi berbagai macam gaya yang ada sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penulis.

#### **2) Artikel Opini dengan Gaya Deskripsi**

Artikel opini dengan gaya deskripsi ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan sesuatu. Gaya deskripsi dalam artikel opini ini lebih menggambarkan sesuatu secara verbal yang akan ditulis oleh seorang penulis, baik itu manusia, objek, pemandangan, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Alwasilah & Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009:72) yang menyatakan bahwa cara penulisan seperti di atas dapat menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah dapat melihat sendiri, mengalami sendiri, dan merasakan sendiri apa yang terjadi sebagaimana yang dipersepsikan oleh pancaindera. Gaya deskripsi ini sering dikombinasikan dengan gaya penulisan yang lain. Penulis artikel opini sangat disarankan untuk mengombinasikan atau memvariasikannya dengan gaya penulisan artikel opini yang lain. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan beberapa gaya dalam penulisan artikel opini, seorang penulis dapat lebih mudah untuk menyampaikan argumen-argumennya. Dalam sebuah tulisan artikel opini sangat dimungkinkan seorang penulis untuk mengombinasikannya agar tidak terlena dengan gaya penulisan ini.

### 3) Artikel Opini dengan Gaya Narasi

Secara umum, narasi dapat dipahami sebagai suatu proses bercerita atau menceritakan sesuatu. Cerita dapat diartikan sebagai rangkaian suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik yang berupa fakta maupun fiksi (khayalan). Tujuan dari artikel opini bergaya narasi ini adalah untuk menceritakan mengenai sesuatu. Banyak orang yang beranggapan bahwa narasi itu cenderung berupa cerita fiksi atau khayalan. Akan tetapi, narasi itu sebenarnya tidak selalu harus bersifat fiksi, dapat juga menceritakan fakta. Fakta yang diceritakan biasanya bersifat kronologis atau berdimensi urutan waktu, sehingga ada sosok yang diceritakan di dalam artikel opini sesuai dengan fakta yang ada. Seorang penulis artikel opini sangat disarankan untuk mencoba gaya penulisan narasi ini. Gaya penulisan narasi ini dapat membuat sebuah tulisan artikel opini menjadi lebih hidup. Selain itu, gaya ini juga dapat menggugah pembaca untuk terus mengikuti penceritaan yang ditulis oleh seorang penulis untuk memaparkan argumen-argumennya. Dengan demikian, penulis dapat menggunakan lebih dari satu gaya dalam penulisan artikel opini. Hal tersebut senada dengan pendapat Rahardi (2012) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan sejumlah gaya di dalam penulisan artikel opini, opini penulis dapat dipastikan akan menjadi lebih hidup, lebih menarik, sekaligus

lebih tajam, dan menggigit karena argumen itu disajikan dengan menarik setelah narasi fakta itu dinyatakan sebelumnya.

4) Artikel Opini dengan Gaya Argumentasi

Argumentasi dapat diartikan sebagai tulisan yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain mengenai sesuatu hal yang diangkat oleh seorang penulis. Sebuah tulisan dapat dikatakan bergaya argumentasi apabila tujuan utamanya adalah untuk mengemukakan pendapat yang didukung data/fakta. Tentu saja dalam berargumentasi harus didasarkan pada data atau fakta yang jelas sehingga tulisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, sebuah tulisan argumentasi diharapkan dapat meyakinkan dan dipercaya oleh pembaca pada umumnya. Sebuah tulisan argumentatif yang baik adalah tulisan yang tidak hanya berisi argumen-argumen dari penulis saja. Akan tetapi, tulisan artikel opini yang baik disertai juga dengan data atau fakta yang akurat. Data atau fakta yang akurat ini juga harus sesuai dengan topik atau masalah yang diangkat dalam tulisan artikel opini. Diharapkan dengan menggunakan gaya penulisan artikel opini argumentatif ini, penulis dapat mempengaruhi pembaca untuk mengikuti dan mempercayai argumennya. Dengan demikian, penulis dapat mencapai tujuan dari penulisan artikel opini ini.

5) Artikel Opini dengan Gaya Persuasi

Secara umum, persuasi dapat diartikan sebagai tulisan yang dapat membujuk atau mengajak pembaca. Sebuah tulisan artikel opini dapat dikatakan bergaya persuasi jika tujuan utamanya adalah untuk membujuk atau mengajak. Gaya persuasi ini dapat digunakan oleh seorang penulis untuk membujuk atau mengajak pembaca agar mengikuti argumennya. Argumen-argumen yang dibuat penulis tentu tidak semua dapat bergaya persuasi, tetapi setidaknya memasukkan gaya ini di dalam tulisannya agar lebih menarik dan menggugah minat pembaca. Hal di atas sesuai dengan pendapat Rahardi (2012) yang menyatakan bahwa sebuah tulisan artikel opini dapat disajikan dengan gaya persuasif seperti ini. Akan tetapi, sangat tidak mungkin jika gaya persuasif itu

muncul dari awal hingga akhir sebuah tulisan artikel opini. Hal yang paling baik adalah seorang penulis akan mengombinasikannya dengan gaya penulisan artikel opini yang lain. Dengan demikian, penulis berharap sebuah tulisan artikel opini dapat lebih menarik, tajam, dan menggigit.

### **2.3.5 Langkah-langkah dalam Menulis Artikel**

Menulis sebuah artikel opini terkadang menjadi hal yang menyulitkan bagi banyak orang. Akan tetapi, jika menulis itu sering dilakukan maka bukan tidak mungkin jika menulis itu menjadi suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Hermanvarella (dalam Kuncoro, 2009:70-71) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang dibutuhkan dalam menulis artikel opini. Secara lebih rinci, langkah- langkah dalam menulis artikel opini dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Langkah awal yang harus dilakukan untuk dapat menulis suatu artikel opini ialah menggali ide. Jika sudah menemukan ide, penulis harus mencoba menganalisis masalah yang ada untuk dijadikan tema yang menarik (kontekstual).
- 2) Langkah kedua ialah membuat kerangka tulisan secara rinci. Secara umum, kerangka tulisan artikel opini berstruktur pembuka, isi, dan penutup. Dengan demikian, hasil tulisan artikel opini yang dibuat lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca.
- 3) Langkah ketiga adalah mengumpulkan data dan referensi seperti buku, majalah, koran, hasil penelitian, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan referensi, penulis artikel opini dapat membangun analisis atas permasalahan yang diangkat, sedangkan dengan menggunakan data, penulis artikel opini dapat memperkuat argumentasi atau idenya.
- 4) Langkah selanjutnya ialah mulai menulis. Jika langkah-langkah sebelumnya sudah dilakukan, maka mulailah untuk menulis. Jangan menunda karena semakin banyak tulisan yang dapat dihasilkan dengan lebih awal memulainya.
- 5) Langkah yang terakhir dalam penulisan artikel opini ialah editing.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah tulisan telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan layak atau tidak tulisan tersebut dimuat di media massa. Dalam langkah editing ini, sebaiknya melibatkan penulis yang lebih senior atau dapat melibatkan guru, dosen yang berkompeten dalam tata bahasa. Selain langkah-langkah tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah artikel opini di media massa. Sayah (dalam Kuncoro, 2009:71) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah artikel opini di antaranya sebagai berikut.

a. Aktualitas

Dalam media massa seperti koran dan majalah, aktualitas menjadi hal yang sangat penting bahkan merupakan harga mati (Sayah dalam Kuncoro, 2009). Arti dari aktualitas ialah tulisan- tulisan yang sungguh sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya saat ini sedang populer tentang korupsi, maka tulisan yang aktual ialah tulisan yang menyinggung tentang korupsi. Selain itu, topik yang sudah lama dapat juga menjadi hal yang aktual dengan beberapa pengembangan, seperti topik kemerdekaan 17 Agustus 1945, penulis dapat membuat suatu artikel opini dengan judul “Sudahkah Kita Merdeka?” (Kuncoro, 2009).

b. Bahasa yang Lugas

Bahasa yang lugas di dalam penulisan artikel opini dapat dipenuhi dengan memastikan kalimat dalam tulisan merupakan kalimat yang baku (efektif) dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Bahasa yang lugas akan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari artikel opini tersebut (Sayah dalam Kuncoro, 2009). Jadi, sangat disarankan kepada penulis artikel opini untuk menggunakan bahasa yang lugas agar pembaca dapat lebih tertarik dan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam artikel opininya.

#### c. Otoritas

Penulis harus memastikan tulisan yang akan dimuat dalam media massa sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis (Sayah dalam Kuncoro, 2009). Salah satu syarat agar tulisan dimuat adalah harus memiliki otoritas untuk menjelaskan kepada publik. Otoritas diperlukan agar pembaca percaya terhadap penulis. Otoritas tidak selalu berarti latar belakang pendidikan, tetapi dapat juga berupa aktivitas atau pekerjaan penulis.

#### d. Bahasa Populer

Agar tulisan artikel opini diminati oleh banyak orang maka gunakan bahasa populer. Sayah (dalam Kuncoro, 2009) berpendapat bahwa bahasa populer ialah bahasa yang dapat dimengerti oleh orang banyak sehingga isi dari artikel opini dapat dipahami dengan baik. Bahasa yang populer tidak sama dengan bahasa gaul yang sering dipergunakan di kalangan banyak orang, melainkan bahasa yang mudah untuk dipahami orang banyak.

### **2.4 Agronomi**

Pertanian sebagai upaya produksi tanaman merupakan elmen penting dalam perkembangan kebudayaan manusia. Para ahli berpendapat bahwa awal mula dari budaya adalah perubahan dari kebiasaan hidup manusia sebagai pengumpul makanan dari alam dan berburu menjadi kebiasaan bercocok tanam atau tindakan menanam tanaman untuk memenuhi dan mendomestikasi (menjinakkan) jenis-jenis tanaman liar yang bermandaat bagi kehidupan. Sifat manusia yang cenderung menuju ke tingkat yang lebih efisien dalam memenuhi tuntutan hidup di satu sisi melahirkan kebudayaan yang semakin maju dan di sisi lain membawa kemajuan dalam budidaya tanaman. Kini, tanaman tidak lagi hanya dipandang sebagai sumber bahan pangan, sandang, dan papan, tetapi telah bergeser juga menjadi sumber bahan untuk kesehatan, inspirasi keindahan/estetika, kelestarian lingkungan dan sarana rekreasi. Berikut akan dipaparkan pengertian agronomi menurut ahli.



#### **2.4.1 Pengertian Agronomi**

Agronomi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri atas dua kata yaitu *agros* berarti lahan atau lapang produksi (*field*) dan *nomos* berarti pengelolaan atau manajemen (*manage*) (Carleton dalam Rai, 2018: 1). Agronomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara pengelolaan tanaman pertanian atau manajemen produksi lahan/lapang produksi dan lingkungan dengan tujuan memperoleh produksi yang maksimal. Dalam arti luas agronomi diartikan juga segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman. agronomi juga sering diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara pengelolaan tanaman pertanian dan lingkungan untuk memperoleh produksi maksimum dan lestari (berkelanjutan/*sustainable*).

Secara tradisional agronomi dideskripsikan sebagai cabang ilmu pertanian yang mengkaji tentang prinsip dan praktek pengelolaan tanah, air, dan tanaman. Sadjad (1993: 4) mendefinisikan agronomi sebagai cabang ilmu-ilmu pertanian yang mencakup pengelolaan lapang produksi dan menghasilkan produksi maksimum, sedangkan Harjadi (1996: 3) menyatakan agronomi merupakan ilmu yang mempelajari cara pengelolaan tanaman pertanian dan lingkungannya untuk memperoleh produksi maksimum. Pengelolaan dilakukan pada berbagai tingkatan dari sederhana sampai maju dan pada saatnya tingkat efektivitas dan efisiensi ternyata dipengaruhi oleh tingkat budaya manusianya.

Senada dengan hal tersebut, dalam kaitannya dengan lingkungan, agronomi merupakan suatu kegiatan pengelolaan tanaman dengan jalan mengkonversikan CO<sub>2</sub> dari udara, air dan unsur hara dari dalam tanah dengan bantuan energi surya, menjadi bahan yang memberikan daya guna dan hasil guna yang lebih baik bagi kehidupan manusia. Agronomi dapat juga dipandang sebagai ilmu konversi karena agronomi merupakan suatu sistim pengubahan energi sinar surya melalui tanaman menjadi energi biokimia yang dapat dimanfaatkan secara maksimum oleh manusia didalam memelihara kehidupannya. Selain itu, Chandrasekaran, dkk (2010) memberikan pengertian “baru” agronomi, yaitu aplikasi ilmu dan teknologi untuk memajukan sistem produksi tanaman dengan tetap menjaga kualitas udara,

tanah, dan air. Dalam konteks ini, agronomi berkaitan erat dengan nilai ekonomi dengan tetap mengedepankan kelestarian ekologi dan keberlanjutan (*sustainability*). Berdasarkan atas pengertian agronomi, berikut tiga unsur-unsur pokok agronomi.

1. Lapang produksi (lingkungan tanaman).
2. Pengelolaan (manajemen).
3. Produksi maksimum (sebagai hasil dari lapang produksi dan pengelolaan).

Lingkungan adalah tempat tanaman di budidayakan, sedangkan pengelolaan merupakan usaha untuk membuat lingkungan menjadi tempat yang sesuai untuk budidaya tanaman bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimum dan memperkecil kerugian. Pengelolaan pada dasarnya dilakukan dengan terencana melalui pemanfaatan berbagai jenis teknologi yang ada, sedangkan produksi maksimum adalah upaya memaksimalkan produksi melalui gabungan dari lingkungan dan pengelolaan yang dijadikan satu kesatuan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Lapang produksi (*field*)/ lingkungan tanaman disebut juga sebagai fokus agronomi. Lapang produksi dapat berwujud sebidang tanah, bak/pot, tabung dari tanah/plastik atau bahan lain yang berisi tanah atau larutan hara. Letak dari fokus agronomi sangat beragam, di alam terbuka secara alamiah, dapat pula di dalam ruangan yang terkendali seperti rumah kaca), rumah kasa, rumah plastik, ataupun dalam laboratorium, fototron, atau *plant factory*. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi lapang produksi meliputi tingkat kesuburan tanah yang akan berakibat baik atau buruk terhadap produksi tanaman. Kelompok lapang produksi yang dikelola secara efisien disebut sebagai unit agronomi.

Unit agronomi merupakan satuan fisik dari lapang produksi sebagai fokus agronomi. Unit-unit dimaksud dapat berupa hamparan lahan, misalnya 50 ha sawah, 50 ha perkebunan kopi, 100 ha sayuran, 10 buah rumah kaca berukuran tertentu, atau sejumlah bak plastik atau pot tanaman, dan lain-lain. Pengelolaan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya, misalnya kemampuan dalam

memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi setempat, kemampuan membaca peluang pasar, sedangkan produksi maksimum tergantung dari lapang produksi dan pengelolaan, bila lapang produksi maksimum dan pengelolaan maksimum maka produksi maksimum akan tercapai dengan catatan kondisi lingkungan yang mendukung dan terkendali. Hasil pertanian dalam bahasan agronomi ditinjau dari dua aspek yaitu hasil fisik dan non fisik. Hasil fisik terkait dengan produktivitas atau daya hasil, merupakan besaran yang dapat diukur atau dihitung. Sedangkan hasil non-fisik cenderung membahas mutu hasil. Mutu hasil sering tidak dapat diukur secara langsung, tetapi berpengaruh kepada nilai ekonomi produk.

Budidaya tanaman adalah usaha mengelola tanaman di lapangan mulai dari pengelolaan tanah, pengadaan benih atau bibit, tanaman sampai panen sehingga tanaman memberikan produksi maksimum dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Dalam konteks agronomi, istilah produksi tanaman dapat dibedakan menjadi produksi optimum, produksi maksimum, hasil, dan produktivitas. Produksi optimum adalah produksi pada saat keuntungan secara ekonomis tertinggi tercapai dengan tingkat kerusakan sumber daya alam pada batas minimal. Produksi maksimum adalah produksi tertinggi yang dicapai tanpa memperhatikan kelestarian sumber daya alam. Hasil adalah kemampuan tanaman menghasilkan produksi biologis pada satu satuan luasan areal tertentu, sedangkan produktivitas adalah kemampuan tanaman untuk menghasilkan produksi biologis pada satu satuan waktu dan areal tertentu.

Dalam pembahasan agronomi selalu tercakup aspek pengelolaan (manajemen) tanaman, kelestarian lingkungan, produksi dan produktivitas suatu usahatani berbasis tanaman (bercocok tanam). Aspek-aspek pengelolaan tanaman di antaranya meliputi cara pembiakan atau perbanyakan tanaman, pengaturan pertumbuhan tanaman, pemupukan, pemuliaan tanaman dan perlindungan tanaman. Aspek lingkungan meliputi pengelolaan air, pengolahan tanah, pengaturan cahaya dan suhu dalam pertanaman di bawah struktur, serta pengetahuan tentang ekosistem pertanian.

### **2.4.2 Objek dan Subjek Agronomi**

Secara umum objek agronomi adalah tanaman. Tanaman dalam kajian agronomi adalah tumbuhan yang dibudidayakan manusia dan mempunyai manfaat langsung untuk kebutuhan manusia. Tumbuhan tersebut biasanya telah melalui seleksi buatan manusia atau telah mengalami pemuliaan. Tanaman mempunyai ciri-ciri seperti mudah dikembangbiakkan, berkembangbiak dalam waktu yang relatif singkat, mampu memberikan hasil berlipat ganda, tidak berbahaya bagi manusia, dan dapat dipasarkan. Tanaman tersebut meliputi padi, kedelai, jagung, kakao, kopi, kelapa, kelapa sawit, dan lain-lain. Objek agronomi dapat berkembang lebih luas tidak hanya sekedar tanaman, bergantung pada sasaran produksi maksimum dari agronomi. Selain itu, subjek agronomi dapat bermacam-macam seperti petani, agronomis, pengusaha pertanian, penyuluh, dan pelaku sarana bidang agronomi.

### **2.4.3 Aspek dan Lingkup Agronomi**

Bidang agronomi meliputi tiga aspek pokok, yaitu aspek pemuliaan tanaman, aspek fisiologi tanaman, dan aspek ekologi tanaman. Ketiga aspek agronomi di atas merupakan suatu gugus ilmu tanaman (*crop science*) yang langsung berperan dan mendukung tindakan-tindakan agronomi dari berbagai tingkatan dan akan terlihat pada produksi maksimum tanaman. Pemuliaan tanaman merupakan usaha untuk memperbaiki sifat genetik tanaman sehingga didapat jenis tanaman yang unggul. Jenis unggul memiliki sifat yang baik seperti tanggap terhadap pemupukan, tahan terhadap hama dan penyakit, mampu bersaing dengan gulma, produksi tinggi, umur produksi lebih cepat dan lain-lain.

Faktor fisiologi dalam ruang lingkup agronomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses-proses alamiah yang terjadi dalam tanaman. Kehidupan tanaman erat hubungannya dengan kegiatan fotosintesis. Selain itu, faktor ekologi yang berperan sangat penting pada pertumbuhan tanaman adalah tanah dan iklim. Tanah merupakan komponen hidup dari lingkungan yang dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi penampilan tanaman. Objek agronomi berupa tanaman dapat dikelompokkan menjadi berbagai kelompok komoditas yaitu (1) kelompok tanaman pangan, (2) kelompok tanaman industri, (3) kelompok tanaman

perkebunan, (4) kelompok tanaman hortikultura (buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias), (5) kelompok tanaman biofarmaka (obat-obatan), dan (6) kelompok tanaman pakan ternak.

Selain itu, lingkup agronomi meliputi bidang-bidang pemuliaan tanaman, teknologi benih, teknik budidaya, pemberantasan hama dan penyakit, pemberantasan gulma, pemanenan, pengolahan, dan penyimpanan. Masing-masing bidang mengandung tindakan agronomi sendiri-sendiri, tetapi semua itu berada dalam konteks agronomi. Misalnya, bidang teknologi benih yang mengusahakan benih bermutu tinggi, harus mencakup upaya memperbaiki sifat genetiknya, fisik maupun fisiologisnya. Benih dipandang sebagai sarana agronomi yang harus sehat, tidak tercemar oleh benih gulma atau gigitan serangga. Dapat disimpulkan bahwa semua lingkup agronomi berada dalam konteks yang terpadu, satu sama lain mempunyai hubungan yang erat dan timbal balik.

#### **2.4.4 Sarana Produksi, Sasaran dan Peran Agronomi**

Sarana produksi (saprodi) dalam agronomi merupakan bahan yang sangat menentukan dalam keberhasilan budidaya tanaman pada suatu wilayah tertentu. Saprodi yang ada hubungan langsung dengan tanaman adalah benih atau bibit, pupuk, bahan kimia pengendali musuh tanaman, zat pengatur tumbuh (ZPT), dan alat-alat pertanian. Pupuk, merupakan sarana produksi penting dalam meningkatkan produksi tanaman dan mempertahankan produktivitas tanah. Pupuk dapat berupa pupuk anorganik (buatan) dan pupuk organik, seperti kompos, pupuk kandang, dan pupuk hijau. Benih/bibit merupakan sarana pokok di dalam budidaya tanaman. Benih/bibit yang baik akan memberikan pertumbuhan yang baik dan produksi yang tinggi. Bahan kimia dalam agronomi mendukung kegiatan produksi pertanian terutama dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang disebut pestisida dan zat pengatur tumbuh tanaman (ZPT) untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Alat-alat pertanian dalam agronomi berfungsi untuk memberikan kondisi optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, misalnya cangkul, bajak, dan garu untuk pengolahan tanah. Petani modern

memerlukan traktor untuk pengolahan tanah, selain itu diperlukan juga alat untuk pemupukan dan alat penyemprotan serta alat panen.

Sarana produksi dalam agronomi tidak saja berwujud benda-benda (*tangible*), tetapi juga jasa (*intangible*). Sarana berupa benda yang digunakan oleh subyek agronomi serta sarana jasa berupa kemampuan pengelolaan diarahkan untuk mencapai sasaran produksi maksimum. Sarana benda antara lain dapat berupa perlengkapan lapang, sarana teknologi, sarana penyimpanan, sarana pengangkutan produksi lapang, dan sarana pengolahan. Sedangkan sarana jasa berupa kemampuan pengelolaan di lapang, baik berupa suatu pemikiran pola produksi maupun berupa suatu usaha perantara-pelaksana yang menghubungkan pelaksanakan yang satu dengan lain seperti penyuluh lapang dan kelompok-kelompok petani dalam unit-unit agronomi.

Produksi maksimum dapat berwujud dalam satuan berat dari buah, biji, umbi, dan lain-lain, satuan volume dari getah, cairan buah, juice daun, dan lain-lain, satuan ppm (*part per million*) dari kandungan protein, lemak, dan gula, satuan ekor ternak dan an, atau dapat berwujud dalam satuan tidak terbilang, seperti derajat seni pengaturan taman, indahnya mutu komposisi taman, harumnya bunga, lezatnya buah, menarinya bentuk bonsai, dan sebagainya. Untuk mendapatkan sesuatu hasil dari kegiatan produksi tanaman secara maksimum, dapat dilakukan dengan pendekatan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan cara penggunaan benih bermutu dari varietas unggul, perbaikan kesuburan tanah, pengaturan pola tanam yang dikaitkan dengan pengembangan komoditas yang sesuai dengan agroekosistem, dan lain-lain. Hasil yang dicapai dapat berupa kepuasan rohani atau suatu hasil yang nyata untuk kebutuhan hidup manusia secara langsung, seperti gabah, umbi, buah-buahan, dan lain sebagainya.

Peranan agronomi sangatlah luas dan penting, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Agronomi berperan dalam menyediakan bahan baku pangan, sehingga agronomi sangat penting perannya dalam usaha memantapkan swasembada pangan beras, palawija dan hortikultura dan memperbaiki kualitas dari pangan tersebut.
2. Agronomi berperan dalam menyediakan bahan baku Industri. Kegiatan usaha tani ini ditujukan pada tanaman yang berorientasi untuk menunjang kebutuhan industri atau ekspor dengan investasi jangka panjang, seperti kakao, kelapa sawit, kopi, dan lain-lain. Usaha meningkatkan produksi tanaman industri memberikan dampak positif terhadap pendapatan/devisa negara. Untuk itu perlu perencanaan berupa kemampuan lahan yang tersedia, pelaksanaan pengelolaan untuk mencapai produktivitas tinggi dan berkelanjutan, melestarikan sumber daya alam dan perluasan pemasaran hasil.
3. Agronomi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena kegiatan agronomi menyediakan bahan baku untuk komoditas ekspor sehingga menyerap banyak tenaga kerja mulai dari pengelolaan tanaman sampai pada kegiatan pasca panen dan industri hasil pertanian.
4. Agronomi berperan dalam mempertahankan kelestarian lingkungan.

## **2.5 Genre Proses**

Sebuah teks berisi pesan atau peristiwa yang diwujudkan dalam kalimat. Pesan tersebut memiliki hubungan sistematis antara unsur pembangunnya yang membentuk keseluruhan teks. Selain itu, teks diciptakan pasti memiliki tujuan dan situasi sosial tertentu. Setiap situasi tertentu memiliki sebuah tipe verba tertentu sebagai pengembang sebuah teks. Tipe dalam situasi dan realisasi verbalnya secara bersama dikenal sebagai genre. Senada dengan hal tersebut, martin (1987:250) adalah satuan peristiwa yang diorientasikan atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses sosial. Pengertian genre yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian yaitu satuan peristiwa komunikasi dalam masyarakat yang terdiri atas langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai

tujuan tertentu dalam proses sosial dan bahasa digunakan sebagai sarana mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, Peter Knapp (2005:21) berpendapat bahwa istilah '*genre*' sudah ada sejak lama dan mengambil dasar dari berbagai perspektif, termasuk sastra, budaya populer, linguistik, dan pedagogi. Teks diproduksi dan ditentukan oleh konteks sosial, sehingga sangat mungkin untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial dalam struktur dan tata bahasa dari teks individu. Genre diklasifikasikan menurut tujuan sosial mereka dan diidentifikasi sesuai dengan tahapan mereka bergerak untuk mencapai tujuan mereka. Mahsun (2013: 25) dalam teori genre, terdapat dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya (yang di dalamnya ada nilai dan norma kultural yang akan mewejawantahkan diri melalui proses sosial) dan konteks situasi yang di dalamnya terdapat: pesan yang hendak dikomunikasikan (*medan/field*), pelaku yang dituju (*pelibat/tenor*), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (*sarana/mode*).

Ruang lingkup proses sosial dalam genre meliputi proses menguraikan, menerangkan, mengajar, memperdebatkan, dan menceritakan yang kemudian digunakan dalam deskripsi pribadi, deskripsi teknis, laporan informasi, laporan ilmiah, definisi, ilustrasi, prosedur, instruksi, esai, eksposisi, diskusi, evaluasi, menceritakan sejarah, fabel, dan narasi. Dari proses yang terjadi nantinya menghasilkan beberapa produk berupa percobaan sains, review, perjalanan, komentar, wawancara, surat, berita, artikel, dan halaman web.

Teks pada dasarnya adalah satuan makna. Oleh karena itu, sifatnya sebagai satuan makna, teks harus dipandang dari dua sudut secara bersamaan, baik sebagai produk maupun sebagai proses. Teks merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan output, sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu dan dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Teks merupakan proses dalam arti bahwa teks merupakan proses pemilihan makna yang terus-menerus. Genre menyoroti bahwa setiap peristiwa kebahasaan memiliki tiga hal pokok yaitu tahapan peristiwa, tujuan sosial, dan karakteristik



bahasanya. Tahapan peristiwa dapat dibuat *route maps* sehingga menghasilkan struktur generik teks secara jelas, sedangkan karakteristik bahasanya dapat diketahui melalui satuan lingual yang dilakukan pelibatangannya untuk bernegosiasi. Tujuan sosial diperoleh dan setelah mengetahui tahapan peristiwa dan karakteristik bahasanya. Sebuah proses berbahasa (menggunakan bahasa untuk komunikasi) baik secara lisan atau tertulis, membutuhkan empat komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai penulis, hasil tulisan yaitu teks, langkah-langkah yang diambil penulis untuk mencapai tujuan, dan sasaran wacana. Pendekatan berbasis genre untuk pembelajaran menulis merupakan proses dan produk dari keseluruhan proses menulis.

Terdapat delapan tahapan pendekatan genre proses, sebagai berikut.

#### 1. Mengenal Teks

Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan artikel yang akan disusun. Peserta didik diarahkan untuk memahami karakteristik artikel, struktur yang ada di dalam artikel, dan memahami konteks sosial penggunaan genre tulisan tersebut.

#### 2. Memahami Bahasa Teks

Berkaitan memahami bahasa teks, peserta didik memahami kebahasaan yang digunakan di dalam teks artikel. Peserta didik memahami bahasa artikel yang telah dibaca sebelumnya.

#### 3. Berlatih Menganalisis Teks

Pada tahap ini, peserta didik berlatih menganalisis teks artikel. Analisis dimulai dari pengenalan isu, memahami isi artikel, dan menentukan penegasan ulang pendapat.

#### 4. Merefleksi

Pada tahap ini, peserta didik diminta merefleksikan apa yang telah dipelajari berkaitan dengan teks artikel sebelum mengerjakan tugas menulis. Tahap ini akan membantu memahami materi yang telah dipelajari.

5. Mengembangkan Ide atau Bahan

Mengembangkan ide tulisan dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Kegiatan mengembangkan ide dapat dilakukan melalui kegiatan curah pendapat (*brainstroming*). Kegiatan curah pendapat dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti menulis kata atau frasa kunci di papan tulis dan membahasnya secara bergiliran, atau berdiskusi mengenai suatu topik tertentu yang sedang ramai dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Menyusun Kerangka Tulisan

Berkaitan tahap menyusun kerangka tulisan, peserta didik diperintahkan menyusun kerangka teks artikel berdasarkan ide/ bahan yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Menuliskan Draf

Pada bagian ini peserta didik mulai *menulis draf* teks artikel berbasis genre proses. Fokus utama pada tahap ini adalah menuangkan ide, gagasan, atau pikiran ke dalam tulisan sesuai dengan bahan dan kerangka tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

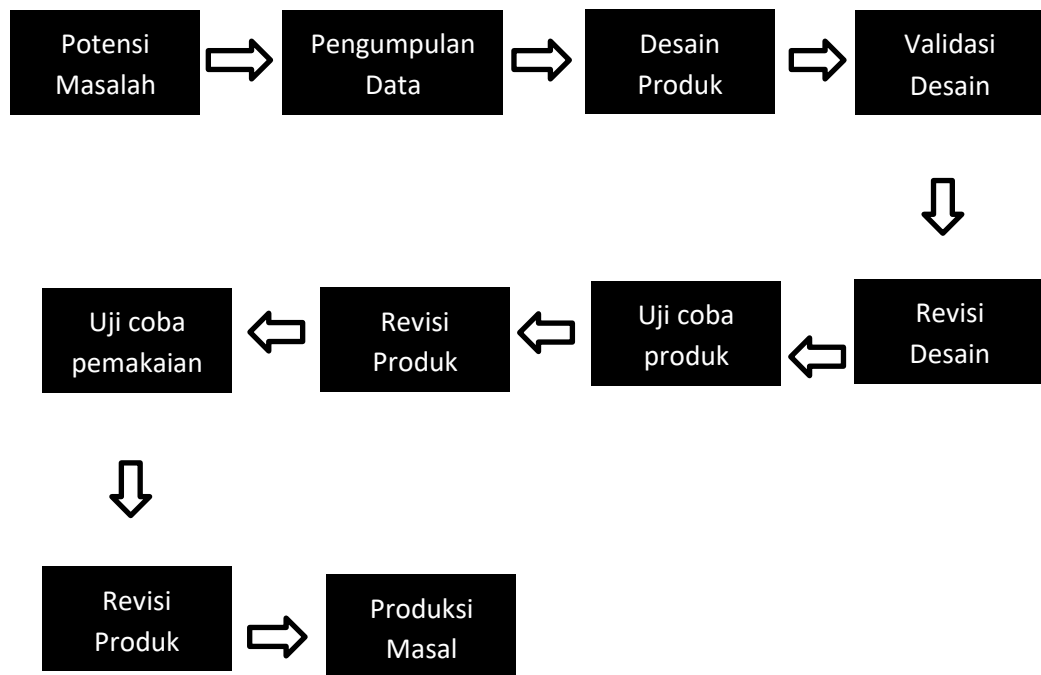
(8) Merevisi

Pada kegiatan merevisi, peserta didik memeriksa atau meninjau kembali tulisan yang telah dibuat. Ada berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk memeriksa tulisan seperti membaca ulang dan memberi catatan tertentu, meminta teman/ guru untuk memeriksa tulisan sebelum membuat perbaikan yang diperlukan. Setelah dilakukan pemeriksaan, barulah memperbaiki tulisan yang dibuat yang mencakup aspek isi, aspek kebahasaan, dan tata tulis.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian dan pengembangan ini menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Metode *research and Development* (R&D) dipilih sebab metode R&D ini tepat untuk menghasilkan produk berupa pengembangan LKPD (lembar kerja peserta didik) teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik di kelas XII SMK.



**Bagan 3.1 Tahap Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall**

**Sumber : Borg & Gall (1983: 775)**

Pengembangan produk berupa LKPD dilaksanakan dengan analisis kebutuhan serta menguji kelayakan produk yang dihasilkan. Temuan penelitian ini berupa hasil pengembangan LKPD yang dapat digunakan berdasarkan hasil uji coba di lapangan secara terstruktur (sistematis), dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan.

Prosedur penelitian pengembangan merujuk pada teori Borg & Gall. Prosedur dalam penelitian Borg & Gall terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Penelitian dan pengembangan LKPD pada materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses hanya mengadopsi tujuh langkah. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan tersebut meliputi 1) potensi masalah (studi pendahuluan), 2) pengumpulan data, 3) pengembangan desain/ draf produk awal (desain produk), 4) validasi desain oleh ahli/pakar, 5) revisi produk hasil uji coba lapangan awal, 6) *main field testing* (uji coba produk), 7) *operasional product revision* (peyempurnaan produk hasil uji lapangan).

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Borg and Gall dalam Sugiyono (2016: 297) memaparkan sepuluh tahapan prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu 1) *research and information collecting* (pengumpulan informasi) atau studi pendahuluan berupa potensi masalah, pengukuran kebutuhan, studi *literature*, 2) *planning* (perencanaan), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan desain/draf produk awal), 4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan..awal), 5) *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), 6) *main field testing* (uji lapangan), 7) *operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan), 8) *operasional field testing* (uji lapangan operasional), 9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), 10) *dissemination and implementation* (disemilasi dan implementasi).

Dari sepuluh langkah yang ada, penelitian pengembangan LKPD pada materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK hanya mengadopsi tujuh tahap. Hal ini dilakukan sampai dengan tujuh tahapan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan sehingga langkah pengembangannya terbatas. Tujuh tahapan tersebut dimodifikasi dengan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu 1) hasil studi pendahuluan, 2) pengembangan LKPD, 3) produk atau hasil LKPD. Tiga tahapan tersebut, terdapat langkah-langkah, yakni 1) potensi masalah (studi pendahuluan), 2) pengumpulan data, 3) pengembangan desain/draf produk awal, 4) validasi oleh ahli, 5) revisi produk hasil uji coba lapangan awal, 6) *main field testing* (uji coba produk), 7) *operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan) yang siap diuji efektivitas penggunaannya.

### **3.2.1 Studi Pendahuluan**

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal penelitian pengembangan LKPD. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan potensi masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks artikel dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan LKPD (lembar kerja peserta didik). Potensi masalah pembelajaran diamati berdasarkan wawancara kepada guru mengenai bahan ajar yang digunakan dan mengkaji kompetensi isi, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi teks artikel. Hasil dari analisis kebutuhan bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar berupa LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas XII SMK. Berikut tabel kisi-kisi angket wawancara terhadap guru dan peserta didik terkait kebutuhan LKPD.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru  
terhadap Kebutuhan LKPD**

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan bahan ajar	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar LKPD sebagai panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi teks artikel?
		Jika iya, apakah LKPD tersebut rancangan Anda sendiri?
		Jika tidak ada, apakah panduan pembelajaran materi teks artikel yang biasa Anda gunakan?
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD)	Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran materi teks artikel?
3.	Penyajian	Apakah LKPD yang digunakan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran teks artikel?
		Apakah mengalami kendala selama memberikan materi teks artikel menggunakan panduan atau bahan ajar yang ada?
		Jika ada, apa yang mendasari kesulitan belajar mengajar materi teks artikel pada peserta didik?
4.	Pengayaan Materi	Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan memberikan pengayaan materi?
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang diharapkan dalam pembelajaran khususnya teks artikel?
5.	Kebutuhan	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan panduan kegiatan bahan ajar dalam bentuk LKPD pembelajaran teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk menambah referensi dan juga membantu membelajarkan teks artikel guna mencapai tujuan pembelajaran?

Selain pada guru, wawancara juga dilakukan pada peserta didik guna mengetahui kebutuhan bahan ajar sebagai panduan pembelajaran teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD**

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan bahan ajar	Apakah Anda (peserta didik) menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran khususnya materi teks artikel?
		Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran materi teks artikel yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran materi teks artikel?
		Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus dilengkapi atau diperbaiki?
3.	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Anda (peserta didik)?
		Apakah buku panduan yang digunakan memberikan panduan materi yang diajarkan terkait teks artikel melalui contoh nyata?
		Apakah peserta didik mengalami kendala memahami teks artikel?
		Jika ada, kendala atau masalah apa yang mendasari kesulitan untuk memahami teks artikel?
		Apakah Anda (peserta didik) membutuhkan..panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu mempelajari teks artikel?

### **3.2.2 Perencanaan dan Pengembangan Produk**

Perancangan LKPD dimulai dengan menentukan peta kebutuhan LKPD yang dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam LKPD. Peneliti juga mengumpulkan data referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan LKPD materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK. Selanjutnya, peneliti menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai LKPD yang dikembangkan. Tahap validasi LKPD pada materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK direvisi kembali hingga layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan proses evaluasi pengembangan produk.

### **3.2.3 Evaluasi Produk**

Evaluasi pengembangan bahan ajar berbentuk LKPD dilakukan dalam empat tahapan, yakni 1) uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian, 2) uji teman sejawat yaitu guru Bahasa Indonesia, 3) uji skala kecil, 4) uji skala luas.

#### **a. Penilaian LKPD (lembar kerja peserta didik) oleh Ahli/Pakar**

Uji pakar ahli dilaksanakan guna memperoleh masukan dari ahli/pakar yang mempunyai kompetensi pada bidang studi yang relevan. Dalam konteks ini, uji ahli dilakukan dengan ahli media/teknis, ahli isi/materi dan ahli pembelajaran. Pada tahapan ini, produk yang dihasilkan diuji dalam bentuk validasi ahli sebelum digunakan pada tahapan implementasi. Hasil uji ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi dan evaluasi pengembangan produk. Dalam hal penilaian LKPD oleh ahli/pakar menggunakan angket evaluasi produk. Hasil uji ahli/pakar digunakan untuk memodifikasi desain produk guna mendapatkan desain produk yang layak.

#### **b. Penilaian Praktisi/Teman Sejawat**

Uji praktisi pendidikan atau teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan masukan dari guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Uji praktisi atau teman sejawat ini bertujuan guna menjangkau respon guru terhadap produk yang dikembangkan. Evaluasi meliputi



bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan sajian, serta kegrafikan dengan menggunakan angket yang diisi oleh guru. Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

**c. Skala Kecil**

Uji coba skala kecil guru dan peserta didik (10 peserta didik) dilakukan guna memperoleh respon sebagai pengguna mengenai kelayakan penggunaan rancangan LKPD. Pelaksanaan dilakukan pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Metro dan dimanfaatkan untuk merancang LKPD sebelum diujikan peserta didik sebagai pengguna LKPD dalam kelompok besar (skala luas).

**d. Skala Luas**

Uji skala luas dilakukan kepada sejumlah peserta didik di SMK Negeri 2 Metro dengan tiga kelas yang berbeda namun pada jenjang yang sama. Uji coba skala luas peserta didik sebagai pengguna LKPD dilakukan di kelas XII ATPH 1 dan XII ATPH 2. Uji skala luas ini dilakukan guna mengetahui kelayakan produk.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

- 1) Lembar wawancara kebutuhan guru dan peserta didik, untuk mengetahui LKPD yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK.
- 2) Instrumen penelitian digunakan guna menilai kelayakan LKPD pada materi pembelajaran teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK berbentuk kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk *Skala Likert* guna mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, praktisi dan peserta didik terhadap kelayakan LKPD pada materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik

kelas XII SMK. Lembar angket yang diberikan kepada ahli materi dan guru berbeda dengan lembar angket yang diberikan kepada peserta didik. Perbedaan terletak pada butir penilaiannya saja. Penilaian dilakukan terhadap empat aspek kriteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.

Kelayakan LKPD yang dikembangkan berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29). Instrumen yang digunakan menggunakan *Skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2015:135), penelitian ini menggunakan *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

- 3) Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria, jika Sangat Layak, maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, Layak, maka kolom “L” diberi tanda (√) skor 3, jika Cukup Layak, maka kolom “CL” diberi tanda (√) skor 2, jika Tidak Layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

**Tabel 3.3 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD**  
**Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre**  
**Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK**  
**Oleh Ahli Media dan Ahli Materi (Isi)**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	<b>Kelayakan Isi</b>	a. Kesesuaian LKPD dengan KI dan KD b. Kesesuaian LKPD dengan Indikator c. Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD d. Kesesuaian dengan manfaat untuk menambah wawasan e. Kegiatan terkait pengetahuan f. Kegiatan terkait keterampilan					
2.	<b>Kebahasaan</b>	a. Kelaziman istilah yang digunakan b. Kesesuaian dengan kaidah bahasa c. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan tafsiran ganda d. Kejelasan cara penggunaan LKPD					
3.	<b>Sajian</b>	a. Keruntutan materi dan konsep b. Kejelasan tujuan pembelajaran c. Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan peserta didik d. Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada peserta didik e. Kelengkapan materi yang disajikan					

		f. Kekomunikatifan belajar peserta didik dengan LKPD					
<b>4.</b>	<b>Kegrafikan</b>	a. Ketepatan tata letak b. Ketepatan gambar, ilustrasi, tabel dan foto c. Kejelasan ilustrasi d. Kesesuaian desain tampilan LKPD e. Ketepatan memilih ukuran huruf f. Kemenarikan tampilan ajar					
	<b>Total</b>						

**Keterangan:**

**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**Kesimpulan** : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini dinyatakan

1. Layak diproduksi tanpa revisi	
2. Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran	

Sumber: Fatmayanti (2022)

**Tabel 3.4 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD  
Pengembangan LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses  
untuk Peserta Didik Kelas XII SMK  
Oleh Ahli Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria				Saran
			TL 1	CL 2	L 3	SL 4	
1.	<b>Aspek Penilaian Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses</b>	a. Keterkaitan materi yang diajarkan sesuai dengan situasi nyata peserta didik					
		b. Peserta didik diperkenalkan dengan genre tulisan yang akan disusun (teks artikel)					
		c. Peserta didik dipernalkan dengan struktur atau kaidah penulisan dalam genre tulisan (teks artikel)					
		d. Peserta didik berlatih untuk menganalisis teks					
		e. Peserta didik merefleksikan materi yang dipelajari					
		f. Peserta didik mengembangkan ide					

		secara individu atau kelompok					
		g. Peserta didik menyusun kerangka tulisan					
		h. Peserta didik menulis teks artikel bidang agronomi					
		i. Kegiatan merevisi tulisan (memeriksa atau meninjau kembali hasil tulisannya)					
		Total					

Keterangan:

- SL (Sangat Layak) : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.  
L (Layak) : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.  
CL (Cukup Layak) : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.  
TL (Tidak Layak) : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Kesimpulan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini dinyatakan

1. Layak diproduksi tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran

Sumber: Fatmayanti (2022)

- 4) Angket penilaian teman sejawat/praktisi dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai, jika Sangat Layak, maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, jika Layak, maka kolom “L” diberi tanda (√) skor 3, jika Cukup Layak, maka kolom “CL” diberi tanda (√) dengan skor 2, jika Tidak Layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√) dengan skor 1. Selain penilaian ahli/pakar, guru sebagai pengguna LKPD juga memberikan saran perbaikan sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Praktisi/Teman Sejawat**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	<b>Kelayakan Isi</b>	a. Kesesuaian dengan KI dan KD b. Kesesuaian dengan indikator c. Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD (bahan ajar) d. Manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan					
2.	<b>Kebahasaan</b>	a. Kelaziman istilah yang digunakan b. Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan c. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf d. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan tafsiran ganda					
3.	<b>Sajian</b>	a. Keruntutan materi dan konsep b. Kejelasan tujuan pembelajaran c. Keruntutan tingkat kesulitan					

		peserta didik d. Kelengkapan materi yang disajikan e. Menimbulkan motivasi belajar					
<b>4.</b>	<b>Kegrafisan</b>	a. Ketepatan tata letak b. Ketepatan, gambar, ilustrasi, tabel dan foto c. Kesesuaian desain tampilan sampul dengan LKPD d. Ketepatan pemilihan ukuran huruf e. Kemernarikan sampul tampilan ajar					
	<b>Total</b>						

**Keterangan:**

**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber : Fatmayanti (2022)

5) Angket diberikan guna mengetahui tanggapan peserta didik terhadap LKPD yang telah dihasilkan. Tanggapan dan pandangan peserta didik menjadi masukan bagi peneliti. Jika Sangat Layak, maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, jika Layak, maka kolom “L” diberi tanda (√) dengan skor 3, jika Cukup Layak, maka kolom “CL” diberikan tanda (√) dengan skor 2, dan jika Tidak Layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√) skor 1.



**Tabel 3.6 Instrumen Uji LKPD Peserta Didik sebagai Pengguna LKPD**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	Aspek kelayakan sajian	<p>a. Materi yang disajikan dalam buku ini jelas</p> <p>b. Materi dalam buku ini mudah dipahami</p> <p>c. Materi yang disajikan dalam buku ini runtut</p> <p>d. Penyajian materi dalam buku ini menimbulkan suasana yang menyenangkan</p> <p>e. Penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri</p> <p>f. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun peserta didik berpikir kreatif</p> <p>g. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun peserta didik menggali informasi</p> <p>h. Penyajian materi ini dapat menuntun peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik</p> <p>i. Penyajian contoh untuk memperjelas peserta didik</p> <p>j. Penyajian bagan dan gambar</p> <p>k. Penyajian latihan soal mempermudah peserta didik terhadap materi</p>					
2.	Aspek kebahasaan	<p>a. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan tafsiran ganda</p>					

		b.Kalimat dan materi ajar ini mudah dipahami					
3.	Grafis	a.Sampul buku memberikan kemenarikan peserta didik b.Letak gambarseimbang antara teks dan gambar c. Ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik peserta didik dalam membaca dan belajar d.Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca					
	<b>Total</b>						

**Keterangan:**

**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber: Fatmayanti (2022)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan mengkaji perangkat pembelajaran, silabus, RPP, bahan ajar, media dan evaluasi (penilaian).

2) Observasi

Pengamatan teknik observasi dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan terkait pengembangan produk yang dilakukan yaitu pengembangan LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ketersediaan LKPD teks artikel.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran teks artikel serta mengetahui perlunya pengembangan LKPD khususnya pada materi teks artikel.

4) Angket

Angket ditujukan kepada ahli/pakar yang mempunyai kompetensi di bidang kajian yang relevan (ahli materi, dan ahli media), praktisi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) SMK, dan peserta didik kelas XII SMK. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Angket tersebut berupa instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Validasi pakar/ahli melalui angket untuk menilai kelayakan bahan ajar LKPD yang dihasilkan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan ialah menelaah lembar validasi uji coba ahli, lembar angket peserta didik, dan lembar angket guru.

- a. Analisis lembar Ahli materi, Ahli Media, reviewer (guru Bahasa Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sudjana, 2010: 109).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata  
n = jumlah penilaian  
 $\Sigma X$  = jumlah skor

- c. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengancara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XII SMK. Rumus menghitung persentase kelayakan LKPD sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dihasilkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$

Skor dari perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian berupa "LKPD Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik kelas XII SMK" dari ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik sebagai pengguna yaitu kelas XII SMK Negeri 2 Metro. Hasil persentase skor kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009:23) yang telah dimodifikasi.

**Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan**

No	Rentang Skor	Kriteria
1.	21%—40%	Tidak Layak
2.	41%—60%	Cukup Layak
3.	61%—80%	Layak
4.	81%—100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan&Sunarto, 2009:23)

- d. Tahapan yang terakhir setelah menghitung persentase kelayakan LKPD yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan *N-gain*. Skor gain yaitu perbandingan gain aktual dengan gain maksimum. Gain aktual yaitu selisih skor postes terhadap skor pretes. Rumus *N-gain* adalah sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{nilai pretest}}$$

Kriteria interpretasi *N-gain* yang dikemukakan oleh Meltzer (2002) seperti pada Tabel 3.7

**Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi *N-gain***

<b>Rata-rata Gain Ternormalisasi</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Kriteria keefektifan LKPD, jika tingkat pencapaian *N-gain* minimal kategori sedang.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut ini dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses untuk peserta didik kelas XII SMK sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.10 mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dan Kompetensi Dasar 4.10 menyusun opini dalam bentuk artikel. Pengembangan LKPD materi teks artikel menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan melalui beberapa tahapan yaitu 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data kebutuhan LKPD berupa analisis kurikulum dan studi pustaka; 3) desain produk (pengembangan desain/draf produk awal LKPD); 4) validasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan (ahli materi, media, dan praktisi); 5) revisi rancangan produk hasil validasi; 6) uji coba produk kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih besar dengan kelas sesungguhnya (20—55 siswa); 7) kalkulasi kelayakan LKPD dan diuji efektivitas penggunaannya.
2. Perolehan hasil uji kelayakan berdasarkan para ahli mendapatkan kategori sangat layak dengan penilaian ahli materi 91,4, ahli media 91,7 ahli pembelajaran 94,4 dan praktisi 95. Selain itu, aspek kelayakan dari dua kelas mendapat nilai rata-rata 93,5. Dapat disimpulkan bahwa produk LKPD “Teks Artikel Bidang Agronomi Berbasis Genre Proses untuk Peserta Didik Kelas XII SMK” dinyatakan sangat layak digunakan dan siap diuji efektivitas dalam pembelajaran.

3. Produk bahan ajar berbentuk LKPD pada materi teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses yang dikembangkan dinyatakan cukup efektif untuk digunakan pada pembelajaran teks artikel di kelas XII SMK. Hasil tersebut diperoleh dari pencapaian efektivitas kategori “sedang” pada uji coba pengguna LKPD di dua kelas. Hasil uji efektivitas dari dua kelas tersebut sebagai berikut.
  - a. Rata-rata *N-gain* peserta didik kelas XII ATPH 1 sebesar 0,44 termasuk kategori sedang.
  - b. Rata-rata *N-gain* peserta didik kelas XII ATPH 2 sebesar 0,45 termasuk kategori sedang.

## 5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagi guru, LKPD diharapkan menambah wawasan, pelengkap buku teks dan tambahan referensi dalam pembelajaran berbasis pendekatan genre proses dimaksudkan agar peserta didik mudah memahami dan semakin kreatif dalam pembelajaran menulis teks artikel opini.
2. Bagi peserta didik, hasil pengembangan berupa LKPD teks artikel bidang agronomi berbasis genre proses ini dapat dimanfaatkan untuk belajar terutama pada materi teks artikel.
3. Bagi peneliti lain, hasil pengembangan ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian serupa yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait LKPD dalam materi teks artikel dengan pendekatan atau model pembelajaran lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013 (Jurnal Bahasa dan Sastra)*.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Borg & Gall. 2003. *Education Research an Introduction, Seventh Edidion*. University of Oregon. United State of America.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Depdiknas. 2003. UU RI-Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, P, dkk. 2016. *Efek Strategi Pembelajaran ditinjau dari Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kelas XI*. Jurnal Managemen Pendidikan
- Djaruto. 2004. *Menejemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjadi, S.S. 1996. *Pengantar Agronomi*. Jakarta: Gramedia.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis, Puisi, Artikel, Makalah, Laporan, Surat Dinas*. Yogyakarta: Absolut.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Jitu Menulis Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas dan Berlin. 2014. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumaningyas, Prita Dyah. 2014. *Keefektivan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Panen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pardiyono.2007. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing: Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: Andi.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rai, I Nyoman. 2018. *Dasar-dasar Agronomi*. Denpasar: Palawa Sari.
- Sadjat, S. 1993.*Dari Benih kepada Benih*. Jakarta: Gramedia.
- Septiaji, Antonius. 2018. *Pengembangan Modul Menulis Artikel Opini Berspektif Logika Tulmin*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sulistiyani, Arum Tyas. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Opini dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas IX SMP*. Semarang: Unes.
- Sulistiyowati, Endah. 2009. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Syamsi, Kastam. 2012. *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berbasis Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP*. Yogyakarta: Litera (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) UNY
- Syahputra, Ridwan. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Teks Kearifan Lokal di SMA (Tesis)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wagiran, Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wen, I. 1008. *An empirical Study of an Online Travel Puchase Intention Model*. Jurnal of Travel & Turism Marketing.
- Widodo, Chomsin S, dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Bekti. 2013. *Pengaruh PBL-Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi.